

Perancangan Buku Fotografi *Fashion* Batik Jawa Timur Sebagai Upaya Meningkatkan Citra Budaya

Theofilus Christ Marvellianto¹, Sarjono², Ahmad Zakiy Ramadhan³

^{1,3}Sekolah Tinggi Informatika dan Komputer Indonesia Malang

²Universitas Negeri Malang

¹christmarvel77@gmail.com, ³zakiramadhan@stiki.ac.id

ABSTRAK

Perancangan buku fotografi fashion ini bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat khususnya para generasi muda agar lebih mengenal dan menyukai gaya fashion khususnya busana batik Jawa Timur. Buku fotografi fashion ini dibuat untuk menampilkan beberapa busana batik Jawa Timur yang sudah sangat berkembang dan menginformasikan tentang motif atau corak batik kepada masyarakat agar dapat mengetahui tentang asal usul batik Jawa Timur. Adanya buku fotografi fashion batik Jawa Timur dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk menggunakan busana batik asli Jawa Timur. Buku fotografi fashion ini menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder, pengumpulan data melalui wawancara dengan beberapa narasumber dan observasi melalui beberapa buku, menggunakan kerangka perancangan modifikasi milik Sanyoto. Hasil akhir dari perancangan ini adalah dihasilkannya media informasi berupa buku fotografi fashion bagi masyarakat tentang batik Jawa Timur, dapat memberikan edukasi tentang batik Jawa Timur dan meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan busana batik daerah Jawa Timur.

Kata Kunci: fashion, fotografi, buku

ABSTRACT

This book also explains about the origin of batik patterns from its region. Batik, which is the authentic traditional clothing of East Java, is losing its existence. Less knowledge about East Java batik makes it more outdated particularly from younger generation. This fashion photography book is expected to be a guide and solution for younger generation appreciating and perceiving fashion style, especially East Java batik. This fashion photography book is made to actively exhibit various kind of East Java batik that making an actual progress day by day. The information about the pattern of the batik is shown in this book, so that the public become more familiar with the origin of East Java batik. Perhaps, this book can increase the public interest to wear the origin batik of East Java. There are two sources of the data taken for this fashion photography book, which are primary and secondary data. The data collected by interviewing several interviewees, observing several books, and using the modification framework plan by Sanyoto. The result of this book design can be used as the media of fashion photography book for public to know more about East Java batik. This book can be used to educate and increase the public awareness and interest to wear the traditional attire specifically, East Java batik.

Keyword: Fashion, Photography, Book

1. PENDAHULUAN

Manusia sudah mengenal fashion dari berabad-abad lalu, dengan memanfaatkan kekayaan alam seperti tumbuhan dan hewan untuk menutupi setiap bagian tubuh. Tetapi dengan perkembangan peradaban manusia saat ini, maka cara dan manfaat busana pun berubah dan menjadi lebih variatif, tidak hanya sekedar menutupi setiap bagian tubuh pada era saat ini penggunaan sebuah busana juga dapat dijadikan sebuah trendsetter bagi para pecinta dan penikmat fashion.

Berkembangnya dunia fashion saat ini membuat semakin banyak munculnya para perancang busana atau desainer yang memiliki keunikan tersendiri dari setiap karya busana yang dibuat. Sebuah busana tidak akan hilang atau punah, fashion akan selalu berputar dan berkembang mengikuti era, sehingga "busana tidak bisa

dipisahkan dari perkembangan sejarah kehidupan dan budaya manusia" (Yahya, 2017)

Perkembangan fashion di Indonesia didorong oleh beberapa faktor seperti media massa, internet, dunia bisnis, dan dunia entertainment, faktor-faktor ini yang dijadikan sebuah patokan oleh sebagian desainer untuk merancang sebuah busana agar dapat mengikuti perkembangan fashion. Dengan mengikuti perkembangan fashion maka hasil rancangan desainer dapat dengan mudah dipublikasikan kepada para pecinta dan penikmat fashion. Berkembangnya era digital saat ini banyak desainer yang memanfaatkan media fotografi untuk mempublikasi hasil rancangannya selain mengikuti atau mengadakan sebuah fashion show. Media fotografi merupakan salah satu media yang menarik karena dapat memperlihatkan sebuah objek secara visual, media fotografi juga dapat dijadikan media

publikasi yang sangat efektif karena dapat dimasukkan kedalam semua media publikasi apapun seperti buku, poster, media elektronik, dan lainnya.

Pada perancangan ini akan menghasilkan sebuah buku fotografi fashion dengan menampilkan beberapa corak batik dari beberapa daerah di Jawa Timur yang dikombinasikan dengan gaya modern saat ini, dan memberikan informasi sejarah tentang corak batik dari setiap daerah. Pemilihan media buku sendiri karena buku dapat menampilkan secara visual corak batik dan dapat menampilkan informasi dengan jelas, selain itu buku juga dapat digunakan dalam waktu yang cukup lama. (Surahman, 2014)

Pemilihan batik Jawa Timur sebagai objek pada perancangan ini karena daerah Jawa Timur memiliki beberapa daerah penghasil batik yang belum banyak diketahui oleh masyarakat umum, dan Jawa Timur memiliki empat "tlatih" atau kawasan kebudayaan terbesar yaitu Mataraman, Arek, Madura Pulau, Pandalungan sehingga masyarakat umum dapat mengetahui sejarah dari batik Jawa Timur dan dapat menggunakan batik dari daerah-daerah Jawa Timur, dan bertujuan untuk meningkatkan citra budaya dari setiap daerah di Jawa Timur. Target audience buku ini adalah para pecinta dan penikmat fashion serta para masyarakat umum yang berusia 17-27 tahun. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk meningkatkan citra budaya setiap daerah Jawa Timur dengan menampilkan corak batik dari setiap daerah, dan dapat dijadikan inspirasi para pecinta dan penikmat fashion dalam berbusana dengan menggunakan batik Jawa Timur, dan dapat menambah informasi tentang sejarah batik Jawa Timur bagi targer audience.

2. METODOLOGI PERANCANGAN

Dalam tugas akhir yang berjudul Perancangan Buku Fotografi *Fashion* Batik Jawa Timur Sebagai Upaya Meningkatkan Citra Budaya ini menggunakan beberapa metode perancangan diantaranya sebagai berikut:

Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan di dalam perancangan ini diperoleh dari hasil wawancara kepada dua fotografer lokal kota Malang, dua desainer atau persewaan baju kota Malang, dan satu dosen mata kuliah fotografi

Metode Analisis Data

Metode analisa data dalam perancangan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan teknik tersebut bertujuan untuk mengolah atau menganalisis data yang terkumpul dengan hasil berupa kata-kata dari hasil wawancara kepada beberapa narasumber, dimana teknik tersebut juga

dapat dicapai dengan menggunakan metode 5W dan 1H.

Simpulan Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan fotografer lokal di Kota Malang Azam Maulana Ferari, pengertian fotografi fashion yaitu, sebuah genre fotografi yang lebih berfokus kepada hasil rancangan busana yang didukung dengan model wanita ataupun pria agar dapat memperlihatkan detail dari busana tersebut. Dalam pengambilan gambar pada fotografi fashion detail yang harus diutamakan menurut Azam adalah detail dari busana itu sendiri seperti warna, corak, maupun desain dari busana tersebut. Teknik pengambilan gambar untuk genre ini menurut Azam biasanya digunakan dua teknik yaitu *outdoor* atau *indoor*. Penggunaan teknik pengambilan gambar tersebut disesuaikan dengan konsep baju ataupun tema yang ingin ditampilkan. Peralatan pendukung yang wajib digunakan dalam pemotretan outdoor maupun indoor adalah lighting karena prinsip utama dari fotografi sendiri yaitu cahaya, selain itu peralatan yang perlu dipersiapkan adalah lensa, karena setiap lensa memiliki karakter yang berbeda-beda dalam menghasilkan sebuah hasil gambar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan desainer atau owner tempat persewaan baju Sany Repriandini, *fashion* batik Jawa Timur merupakan salah satu *fashion* kultur yang difokuskan pada setiap daerah di Jawa Timur dengan objek batik. Setiap daerah di Jawa Timur memiliki hasil karya batik yang berbeda, setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri dalam pewarnaan maupun motif yang dihasilkan. Warna dan motif batik banyak dihasilkan menyesuaikan dengan hasil alam maupun ciri daerah tersebut. Dengan mempublikasikan batik dapat meningkatkan citra dari daerah penghasil batik itu sendiri dan dapat meningkatkan taraf hidup dari daerah tersebut. (Anshori, 2011)

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen fotografi Andhika Putra Herwanto, M.Sn. dasar dan teknik fotografi yang perlu diketahui yaitu, tentang pencahayaan karena hal terpenting dalam fotografi adalah cahaya dan apabila tidak ada cahaya maka tidak akan bisa melakukan kegiatan pemotretan, pencahayaan dibagi menjadi beberapa jenis yaitu *available light* adalah pencahayaan dengan memanfaatkan cahaya yang ada seperti cahaya matahari, lampu rumah, lampu jalan, dan cahaya bulan dan *artificial light* adalah pencahayaan yang sengaja dibuat untuk tujuan pemotretan seperti menggunakan lampu flash. Penggunaan pencahayaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konsep pemotretan itu sendiri, dalam menentukan pencahayaan yang akan digunakan fotografer juga harus memahami kamera yang

digunakan agar dapat menghasilkan gambar yang sesuai. (Adi, 2009)

Identifikasi Data

Identifikasi data adalah hasil yang didapat dari beberapa elemen pengumpulan data dari sumber data sekunder yang meliputi wawancara dan observasi.

Data wawancara dilakukan kepada fotografer lokal, desainer dan tempat penyewaan baju, dan dosen matakuliah fotografi. Pada hasil wawancara dengan fotografer dan dosen matakuliah fotografi dapat ditarik kesimpulan bahwa fotografi sangat membutuhkan cahaya agar dapat melakukan proses pengambilan gambar dan pemilihan lensa sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan dihasilkan. Hasil wawancara dengan desainer dan tempat persewaan baju dapat ditarik kesimpulan bahwa, batik dapat dikatakan sebagai salah satu ciri khas dari setiap daerah khususnya Jawa Timur, dengan memasarkan batik dan memperkenalkan batik kepada masyarakat dalam dan luar negeri dapat meningkatkan citra dari daerah tersebut.

Data observasi yang dilakukan adalah dengan membaca buku “keeksotisan batik Jawa Timur” milik (Anshori, 2011) dan buku “bathik sebagai busana dalam tatanan dan tuntunan” milik Kalinggo Honggopuro. Dari hasil observasi yang dilakukan pada buku “keeksotisan batik Jawa Timur” diperoleh informasi tentang keunikan motif-motif batik dan warna yang belum banyak dikenal oleh masyarakat Jawa Timur sendiri. Dari hasil observasi yang dilakukan pada buku “bathik sebagai busana dalam tatanan dan tuntunan” diperoleh informasi secara rinci macam-macam batik dengan contoh dan makna filosofi yang terkandung didalam batik tersebut, serta cara penulisan kata ‘batik’ pada masa lalu yaitu ‘bathik’. (Honggopuro, 2002)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari perancangan ini berawal dari pembahasan konsep visual buku fotografi yang lalu dikembangkan pada isi buku baik pengantar maupun materi di dalam buku ini dengan rincian sebagai berikut:

Konsep Visual

Perancangan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan citra budaya beberapa daerah di Jawa Timur dengan menampilkan corak batik dari setiap daerah tersebut, agar busana batik ini dapat dijadikan sebuah inspirasi dalam berbusana menggunakan kain batik dari daerah Jawa Timur, dan para pembaca dapat menambah informasi tentang batik dari setiap daerah yang ada di dalam buku.

Warna

Dalam perancangan buku ini menggunakan dominan warna soft pada tiap halamannya.



Gambar 1. Warna Dominan

C	: 10%
M	: 19%
Y	: 42%
K	: 0%

Penggunaan warna coklat muda pada buku ini bertujuan untuk memberikan ketenangan pada saat pembaca melihat buku ini serta memunculkan rasa nyaman dan *relax* karena buku ini digunakan untuk dijadikan buku bacaan yang tidak berisikan informasi yang berat.

Tipografi

Tipografi yang digunakan di dalam buku yaitu jenis *font* Serif dan San Serif, *font* Serif digunakan karena dapat memberikan kesan *elegant* karena memiliki banyak lengkungan, dan *font* San Serif digunakan karena memiliki karakteristik yang modern, universal, dan masih memiliki kejelasan huruf sehingga dapat dengan mudah untuk dibaca oleh pembaca sesuai dengan *target audience*. Dalam perancangan buku ini perancang menggunakan 1 *font* Serif yaitu *font* Alice Regular yang digunakan pada penulisan judul buku bagian *cover* depan dan *cover* belakang. *Font* ini memiliki lengkungan seperti tulisan “aksara Jawa” sehingga dapat menarik minat pembaca dan sesuai dengan ini buku yang berisikan batik-batik dari Jawa Timur. Selain itu perancang menggunakan 3 jenis *font* San Serif. Pertama yaitu *font* Eras Bold ITC yang digunakan pada bagian judul buku. Kedua yaitu *font* Arial Rounded MT Bold yang digunakan pada isi informasi setiap batik, kemudian yang ketiga yaitu *font* Alexis Marie, *font* ini hanya digunakan untuk informasi pengaturan kamera yang bertujuan untuk memberikan variasi pada buku ini.

Konsep Media

Dalam perancangan ini terdapat beberapa media yang dibuat, seperti:

Media Utama

Media utama pada perancangan ini yaitu sebuah buku fotografi *fashion* dengan menggunakan beberapa unsur seperti warna, *typografi*, dan layout. Buku ini menggunakan genre fotografi *fashion* sebagai objek utama.

Kalender

Kalender ini merupakan media pendukung yang digunakan untuk menunjang penjualan dan digunakan untuk salah satu *merchandise*, dan untuk mengaplikasikan informasi selain media utama, karena kalender ini juga memuat gambar dari busana batik daerah Jawa Timur.

Poster

Poster digunakan sebagai salah satu media promosi untuk memperkenalkan buku ini kepada masyarakat dengan menampilkan bagian cover buku dan sedikit penjelasan tentang isi buku.

Stiker

Stiker digunakan sebagai media pendukung selain kalender yang digunakan juga sebagai salah satu *merchandise* dari produk buku ini.

X- Banner

X- Banner merupakan media promosi yang digunakan untuk memperlihatkan tentang isi buku ini.

Mug

Mug merupakan media pendukung lainnya yang digunakan untuk mendukung buku ini agar dapat diterima oleh masyarakat dan menarik masyarakat, karena masyarakat dapat mendapatkan *merchandise* mug ini

Konsep Perancangan

Konsep perancangan pada buku ini memiliki beberapa tahapan sehingga menghasilkan sebuah produk buku, yaitu:

Verbal

Konsep perancangan verbal yaitu sebuah proses pemilihan daerah dan alasan mengapa pada sebuah daerah menggunakan motif batik tersebut, pada proses ini juga menjelaskan apa saja ciri khas dari batik tersebut.

Visual Layout dan Teknik Pemotretan

Pada tahap ini merupakan tahapan sebelum melakukan pemotretan, perancang membuat sebuah sketsa pose model saat melakukan pemotretan, dan membuat sketsa dalam *angel* kamera dalam pengambilan gambar dan mengatur letak *lighting*.

Crop dan Edit

Tahapan ini merupakan tahapan lanjutan setelah melakukan proses pemotretan, yaitu melakukan proses editing seperti *crop* menyesuaikan dengan konsep isi buku ini.

Proses Perancangan

Proses ini perancang melakukan proses perumusan sebuah ide dari hasil lanjutan konsep perancangan, yaitu:

Pemotretan

Proses pemotretan perancang menggunakan bantuan satu model pria dan satu model wanita, dan pose model mengikuti alur yang sudah dipersiapkan oleh perancang, agar hasil pemotretan dapat sesuai dengan tema buku yang dibuat oleh perancang.

Layout

Proses *layout* yang dilakukan oleh perancang yaitu dengan membuat sketsa *layout* yang simple tetapi dapat menarik dan dapat menyampaikan informasi dengan tepat dan jelas.

Digitalisasi

Tahapan ini merupakan tahap lanjutan yang menggabungkan hasil dari proses pemotretan dengan hasil sketsa *layout* untuk dijadikan sebuah buku fotografi *fashion*.

BATIK BOJONEGORO

Glamour Party



7



Batik Bojonegoro merupakan batik yang bobot banyak diketahui oleh masyarakat. ciri khas batik Bojonegoro adalah motif batik kerang macis jingga yang merupakan salah satu hasil alam terbesar di Bojonegoro dan warna coklat menandakan kesuburan tanah

Gambar 2. Hasil Digitalisasi

Hasil Rancangan

Pada bagian ini perancang membahas tentang hasil rancangan berdasarkan konsep yang sudah dibuat sebelumnya:

Judul Buku

Untuk judul rancangan produk ini adalah “pesona batik Jawa Timur” dimana judul tersebut diambil dari tujuan dari perancangan yaitu, menampilkan beberapa hasil karya busana batik dari beberapa daerah di Jawa Timur untuk meningkatkan citra budaya.

Cover

Pada bagian *cover* depan terdapat judul buku, dan pada *cover* belakang tertulis judul dan tertulis tentang deskripsi apa yang dibahas dan disebutkan batik dari daerah apa saja yang terdapat dalam buku ini, serta menjelaskan sedikit tentang tujuan buku ini.



Gambar 3. Cover depan dan belakang

Isi Buku

Pada bagian ini, pembahasan mengenai isi dari buku yaitu contoh halaman pembuka dari salah satu daerah dan halaman pada isi dari setiap daerah.



Gambar 4. Halaman Depan Baju dan Halaman Informasi

Pada halaman depan dari setiap daerah terdapat nama asal atik dibuat dan tema dari baju yang ditampilkan, selain itu juga terdapat informasi tentang teknik pemotretan dan pengaturan *lighting*. Selain itu pada bagian isi setiap daerah terdapat empat hingga lima gambar busana yang dapat dijadikan sebagai referensi berbusana dengan menggunakan baju batik, dan juga terdapat informasi tentang asal-usul motif batik tersebut dibuat dan penjelasan tentang motif batik tersebut dibuat.

Halaman Pengantar

KATA PENGANTAR

Secara khusus fashion adalah gaya dalam berpakaian yang digunakan sehari-hari oleh seseorang, atau itu adalah kehidupan keseharian atau ketika orang tersebut menghadiri acara tertentu yang bertujuan menunjang penampilannya. Fashion pada saat ini sangatlah erat dengan gaya hidup, gaya hidup yang dimiliki seseorang dapat pula dinilai dari bagaimana dirinya berpakaian.

Fashion juga dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi non-verbal untuk memberikan informasi dari suatu daerah melalui busana khas daerah tersebut. Salah satu busana khas dari Indonesia yang dimiliki oleh hampir semua daerah yaitu hasil busana batik, dengan berkembangnya fashion maka model busana batik dapat berkembang tidak selalu hanya dijadikan motif saja, tetapi saat ini busana batik sudah dapat diletakkan ke internasional, banyak desainer yang mengkomunikasikan busana batik menjadi busana bergaya casual, glamor, glamor party sesuai dengan keperluan penggunaannya.



Gambar 5. Halaman Kata Pengantar

Pada halaman ini, perancang menulis tentang tujuan pembuatan buku ini dan alasan kenapa membuat buku ini, dengan menggunakan bahasa yang formal.



Gambar 6. Halaman Profile Desainer

Pada halaman selanjutnya yaitu halaman profile desainer, pada halaman ini perancang menulis sedikit biodata tentang desainer dan pengalaman dan prestasi desainer selama berkecimpung dalam dunia *fashion*, selain itu juga terdapat ciri khas dari desainer dalam membuat sebuah busana.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	2
Profile Desainer	4-5
Batik Pria Bojonegoro	7
Batik Wanita Bondowoso	13
Batik Pria Malang	19
Batik Wanita Probolinggo	25
Batik Pria Probolinggo	30
Batik Pria Madura	35

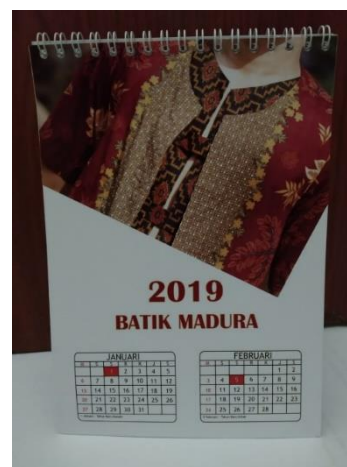


Gambar 7. Halaman Daftar Isi

Lalu juga terdapat halaman daftar isi yang digunakan untuk mempermudah pembaca pada saat mencari suatu daerah yang ingin dilihat. Hal yang tercantum pada halaman daftar isi yaitu hanya nama daerah dan halaman.

Implementasi Media

Pada produk ini perancang juga membuat media pendukung dan media promosi yang bertujuan untuk memperkenalkan buku ini, yaitu:



Gambar 8. Implementasi Kalender

Kalender ini digunakan sebagai salah satu media pendukung dan untuk dijadikan sebuah *merchandise* dan menampilkan juga beberapa busana.



Gambar 9. Implementasi Stiker

Stiker ini digunakan sebagai salah satu media pendukung dan untuk dijadikan sebuah *merchandise* dari produk buku ini.



Gambar 10. Implementasi Mug

Mug merupakan media pendukung untuk dijadikan sebuah *merchandise* dari produk buku ini.



Gambar 21. Contoh Materi Hewan

Poster digunakan sebagai salah satu media promosi untuk memperkenalkan buku ini kepada masyarakat dengan menampilkan bagian cover buku dan sedikit penjelasan tentang isi buku.



Gambar 32. Contoh Halaman Permainan

X- Banner merupakan media promosi yang digunakan untuk memperlihatkan tentang isi buku ini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Perancangan buku fotografi *fashion* ini dirancang dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi hasil analisa dari data wawancara dan observasi ini yang dijadikan konsep dalam perancangan buku ini, dari konsep tersebut dilakukan proses produksi dengan pengambilan gambar dari objek baju batik Jawa Timur, dan dibuat beberapa media promosi untuk dijadikan media pengenalan buku ini kepada masyarakat. Buku ini dapat meningkatkan citra dari setiap daerah yang dijadikan objek foto karena buku ini memberikan informasi tentang detail corak batik yang sangat bersangkutan dengan sejarah maupun ciri khas dari daerah tersebut.

Perancangan buku ini diharapkan dapat dijadikan sebagai buku referensi dalam berbusana. Selain itu, dari buku ini batik Jawa Timur dapat dikenal dan dapat meningkatkan citra dari seluruh daerah di Jawa Timur.

5. REFERENSI

- Adi. (2009). *Lighting for Fashion: Outdoor Lighting*. Gramedia.
- Anshori, Y. (2011). *Keeksotisan Batik Jawa Timur: Memahami Motif dan Keunikannya*. Elex Media Komputindo.
- Honggopuro, K. (2002). *Batik Sebagai Busana Dalam Tatanan dan Tuntunan*. Yayasan Peduli Karaton Surakarta Hadiningrat.
- Surahman. (2014). *Pengertian Buku*.
- Yahya. (2017). *Evolution of Design: Runway*. Gramedia.